

## **Pelatihan Teknik Konseling Melalui Media *Points Of You* dalam Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah**

**Muhamad Rozikan<sup>1</sup>, Anisatun Murtafiah<sup>2</sup>**

*Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia*

*Email: [rozikanmuhamad@gmail.com](mailto:rozikanmuhamad@gmail.com)*

### **Abstrak**

Pelatihan Teknik Konseling Melalui Media *Points of You* dalam Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah merupakan sebuah pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kompetensi konseling dan kesejahteraan psikologis guru madrasah. Penelitian terkait menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat diperlukan dalam era modern, mencakup aspek pendidikan, teknologi, global, strategi masa depan, dan konselor. Tantangan guru modern melibatkan kemampuan soft skill dan pembekalan peserta didik dengan ketrampilan masa kini. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), melibatkan seluruh pihak terkait secara aktif dalam meninjau tindakan yang sedang berlangsung. Langkah-langkah strategi melibatkan perencanaan proyek, koordinasi pelaksanaan program, pengendalian pelaksanaan, evaluasi, pengawasan keberlanjutan, dan pelaporan kepada pihak berwenang. Pelaksanaan pelatihan melibatkan guru BK di Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang sebagai subjek, dengan melibatkan tim pemberdaya dan narasumber. Penggunaan kartu *points of you*, jenis The Coaching Game dan Punctum, sebagai instrumen pelatihan untuk memfasilitasi pengenalan diri dan pengembangan kompetensi. Hasil pelatihan menunjukkan dampak positif dalam pemahaman diri peserta, mencakup perubahan positif terkait pemahaman potensi permasalahan terpendam dan langkah awal dalam pengembangan kompetensi konseling. Indikator kesuksesan, seperti partisipasi aktif, ekspresi emosi terbuka, keterlibatan dalam proses pembelajaran, refleksi dan pengenalan diri yang mendalam, serta kemampuan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan pencapaian yang signifikan. Kesimpulan dari pengabdian ini menekankan pentingnya metode interaktif dalam pembelajaran, yang mampu menciptakan pengalaman berkesan dan mendalam bagi peserta. Pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi konseling dan kesejahteraan psikologis guru madrasah.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Teknik Konseling, Media Points Of You, Guru Madrasah*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan (Kopnina, 2020; Venegas, 2021) masih menjadi prioritas paling utama dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan secara terus menerus akan menjadi barometer kemajuan suatu bangsa dan negara. Memasuki Era revolusi industri 4.0 secara perlahan telah mengubah pola pikir dan cara pandang terhadap pendidikan. Era ini Pendidikan berkewajiban mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi tiga tantangan, diantaranya: (1) mempersiapkan peserta didik agar mampu memecahkan permasalahan belum muncul, (2) mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan (3) mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan teknologi yang belum tersedia. Dalam merealisasikan tantangan tersebut, yang menjadi syarat terpenting yang wajib dipenuhi adalah bagaimana menghasilkan guru yang kompeten dan memiliki integritas.

Eksistensi guru selalu dituntut mempunyai kompetensi tinggi dalam menghasilkan

peserta didik yang siap menjawab tantangan di era digital. Guru yang kompeten, berintegritas dan profesional diperlukan karena menghadapi peserta didik yang multikultural, materi pembelajaran yang lebih berkualitas, standar proses pembelajaran lebih ditingkatkan sesuai dengan tuntutan pencapaian kemampuan menganalisis peserta didik yang lebih tinggi (HOTS). Hal ini terjadi karena adanya transformasi besar dalam aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya serta didorong oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan (Dryden-Peterson, 2020; Marouli, 2021).

Pengembangan kompetensi guru menjadi penting dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam menunjang tugas dan kewajiban sebagai agen perubahan. Ikhhtiyar yang dilakukan adalah dengan mengikuti berbagai macam program pendidikan dan pelatihan. Pengembangan kompetensi guru ini dilakukan dalam rangka menjawab kebutuhan dan tuntutan publik yang semakin kompleks, akan tetapi kalau dilihat eksistensi guru, banyak ditemukan minimnya guru yang mempunyai kompetensi utuh, pelatihan ini menjadi penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas tersebut, sehingga guru akan menjadi kekuatan dalam menjawab kegelisahan masyarakat.

Salah satu pelatihan yang menjadi target dalam upaya meningkatkan kualitas guru adalah dengan membekali pelatihan kompetensi dalam pengenalan diri dengan bantuan penggunaan kartu Point of You. Kartu tersebut berisi gambar yang mengarahkan individu masuk ke alam bawah sadar. Kartu tersebut adalah sebuah media yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan yang menitikberatkan pada pendekatan proses pengembangan dan perubahan yang menjadi kekuatan individu seseorang, alhasil individu tersebut dapat meningkatkan kualitas untuk maju, dan mampu memecahkan masalah pada focus karir masa depan.

Adapun tahapan penggunaan kartu *Points of You* (Almansa-Sánchez, 2020) terdiri atas 4 tahap yaitu *pause, expand, focus, doing*. *Pause* adalah tahapan pertama yang membantu individu untuk meluangkan waktu, hadir secara penuh penjiwaan. *Pause* juga bermanfaat dalam menurunkan frekuensi individu dari kesibukan aktivitas sehari-hari dan membantu dalam mengamati dirinya secara utuh dan mendalam. *Expand* adalah tahap dalam memperluas sudut pandang, baik melihat dari sisi kehidupan dan sudut pandang yang berbeda maupun dari sudut pandang yang tidak biasa terlihat oleh individu, pada tahap ini, *coachee* atau *trainee* membuka tabir pemikiran, perasaan, wawasan, pengamatan baru dan lain-lain. Fokus adalah sebuah tahapan di mana *coachee* atau *trainee* tersadar akan pemahaman yang dilihat dari sesi *expand* yang signifikan. Kemudian *doing* adalah tahap *coachee* atau *trainee* yang berperan mengalihkan potensi menjadi sesuatu yang konkret, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemahaman terhadap persoalan yang muncul pada *coachee* ataupun *trainee*. Beberapa pengajuan pertanyaan kemudian dituntut untuk melihat foto secara mendalam, kemudian *coachee* ataupun *trainee* mendapatkan sesuatu hal yang eksplisit, jelas, dan terlihat, serta kemungkinan adanya transisi pada level implisit, tidak sadar dan tersembunyi.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka pengabdian ini difokuskan pada teknik konseling melalui media *point of you* dalam pengembangan kompetensi guru di madrasah. Berdasar telaah uraian dari latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah

pengabdian ini yakni sebagai berikut: (1) bagaimana kompetensi guru di madrasah di Jawa Tengah? (2) bagaimana penggunaan teknik konseling melalui media *point of you* dalam pengembangan kompetensi guru madrasah di Jawa Tengah? Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu: (1) mendeskripsikan kompetensi guru di madrasah; dan (2) menganalisis penggunaan teknik konseling melalui media *points of you* dalam pengembangan kompetensi guru di madrasah. Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian, diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut: (1) memberikan sumbangan informasi mengenai kompetensi guru madrasah di Jawa Tengah; dan (2) memberikan informasi tentang teknik konseling melalui media *points of you* dalam pengembangan kompetensi guru di madrasah.

Keberadaan era digital dan industri yang sarat akan teknologi yang begitu cepat berimplikasi pada perubahan yang begitu signifikan dan kompleks, diantara dampak tersebut adalah dunia pendidikan. Era revolusi industri dan digital berimplikasi juga terhadap peran pendidikan terlebih pada peran guru. Apabila guru masih dipertahankan sebagai *transfer of knowledge*, maka guru secara otomatis akan kehilangan peran sebagai pendidik dalam konteks mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu ikhtiyar yang dapat diterapkan adalah memperkuat kompetensi guru dalam mengeksplorasi dan inquiri melalui pembelajaran yang merdeka. Kompetensi merupakan sebuah kemampuan yang mutlak dimiliki guru sebagai profesinya. Kompetensi ini tidak dapat terpisahkan, Dimana kompetensi ini guru dapat menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya. Maka karena itu, kompetensi adalah suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari aktivitas di satuan pendidikan (Adrian & Agustina, 2019; Dudung, 2018).

Sementara itu, Nurmalina (2021) menjelaskan ada lima (5) kompetensi yang mesti harus dipersiapkan guru dalam mengarungi duni era digital dan era revolusi industri 4.0, sebagai berikut : (1) Mempunyai *educational competence*, kompetensi dalam bidang belajar berbasis internet sebagai *basic skill*; (2) Mempunyai *competence for technological commercialization*, maknanya seorang guru wajib mempunyai kompetensi yang menunjang peserta didik dalam mengembangkan *entrepreneurship* berbasis teknologi.; (3) Mempunyai *competence in globalization*, yakni guru tanggap terhadap berbagai problematika pendidikan; (4) Mempunyai *competence in future strategies*, yakni sebagai kompetensi yang memiliki prediksi dan strategi yang kuat tentang karir masa depan untuk memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan; (5) Mempunyai *conselor competence*, yakni kompetensi guru dalam memahami apapun permasalahan di sekolah/madrasah, (6) Pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi era digital dapat dilakukan dengan : pertama, memaksimalkan peran KKG (Kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sehingga dapat terwujud sebuah kolaborasi yang memiliki orientasi pengembangan guru. Pemberdayaan guru di organisasi KKG dan MGMP dapat terwujud dari pemetaan jumlah dan sebaran KKG dan MGMP di setiap daerah, memfasilitasi pembentukan KKG dan MGMP di sebuah kota atau kabupaten yang belum terbentuk, melakukan perubahan manajemen organisasi guru, serta menjalankan kegiatan pendidikan dan pelatihan guru yang sangat bermutu. Kedua peningkatan profesi guru berkelanjutan dalam penguatan karir melalui program PKB. PKB dapat diupayakan untuk memperkecil antara keterampilan, kompetensi sosial pengetahuan, dan kepribadian yang dimiliki sebagai tuntutan ke depan berkaitan profesi. Guru dapat menerapkan PKB secara integral dan konsisten serta kontinuitas dalam aktivitas yang berbasis kependidikan,

seperti mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan yang menunjang karir guru. Selain itu, guru dituntut juga mempublikasikan karya ilmiahnya ke dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Dalam menjalankan PKB, pemerintah atau swasta dapat menyediakan sarana prasarana yang mendukung dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Ketiga yaitu dengan menyediakan ruang diskusi bagi guru. Kegiatan diskusi akan menjadi pembiasaan dalam upaya untuk sharing terhadap ilmu yang dimiliki atau diperoleh dalam kegiatan penelitian dan hasil bacaan secara teoretis, termasuk membuat kerangka kerja tahunan, perangkat pembelajaran dan penerapan di kelas. Keempat, peningkatan kompetensi dalam mengembangkan guru yang didukung oleh gerakan literasi basis e-literasi. Guru bisa memanfaatkan e-literasi dalam mencari referensi dan pengembangan dari berbagai arah yang dibutuhkan. Informasi yang didapat dari internet kemudian dikumpulkan, serta dianalisis hingga tercipta informasi baru. Selain dari pada itu, pemanfaatan e-literasi dapat menguatkan penambahan pengetahuan terhadap guru dalam menyongsong era digital dan industri.

*Points of you* atau dikenal dengan istilah *Insight photo therapy* lebih digunakan dalam pengembangan dan pengetahuan diri individu, kesejahteraan diri, kesadaran, serta meningkatkan hubungan sesama orang lain, penguatan sosial positif, meringankan adanya gesekan sosial, rehabilitasi, jaringan dan komunitas, memperkuat multi budaya, mereduksi konflik, mengurangi ketidakadilan sosial, menguatkan keterampilan literasi secara visual, pengembangan pendidikan, dan membuah hasil dari persoalan pribadi atau emosional, akademik, sosial, dan karier berbasis photo. (Susilo et al., 2021; Tabei et al., 2020).

Konteks foto yang disimpan individu adalah potret diri, sejenis sebuah cermin dengan sebuah daya ingatan yang merefleksikan diri secara spesial dalam bekuan waktu untuk selamanya. Secara umum, foto ini akan membuat sebuah kisah dari kehidupan individu yang terlihat, berfungsi sebagai gambaran jejak visual yang mampu menandai individu berada dan dan menandai ketika mereka akan pergi. Bahkan sebuah reaksi individu terhadap kartu, gambar online, atau foto yang disimpan individu dapat memberikan sebuah petunjuk yang lebih terang dalam perjalanan kehidupan batin individu merka sendiri. Kelebihan dari foto dalam konteks *Insight photo therapy* adalah: (1) foto dapat menjelaskan 1000 arti dan makna akan sebuah kata dan kalimat; (2) foto memiliki *significant effect* berbeda antar individu lain; (3) foto dapat mengeluarkan kembali memori yang berada dalam bawah sadar; (4) foto mempunyai daya (anchor) lebih akurat dibanding dengan kata atau kalimat; (5) layanan konseling menggunakan foto mempunyai efek jangka panjang (*multi-sensory*) dibandingkan dengan kata-kata (Martins et al., 2021).

Tahapan penggunaan kartu *Points of You* terdiri atas 4 tahap yaitu *pause, expand, focus, doing*. *Pause* adalah tahapan pertama yang membantu individu untuk meluangkan waktu, hadir secara penuh penjiwaan. *Pause* juga bermanfaat dalam menurunkan frekuensi individu dari kesibukan aktivitas sehari hari dan membantu dalam mengamati dirinya secara utuh dan mendalam. *Expand* adalah tahap dalam memperluas sudut pandang, baik melihat dari sisi kehidupan dan sudut pandang yang berbeda maupun dari sudut pandangn yang tidak biasa terlihat oleh individu, pada tahap ini, *coachee* atau *trainee* membuka tabir pemikiran, perasaan, wawasan, pengamatan baru dan lain-lain. Fokus adalah sebuah tahapan dimana *coachee* atau

trainee tersadar akan pemahaman yang dilihat dari sesi expand yang signifikan. Kemudian doing adalah tahap *coachee* atau *trainee* yang berperan mengalihkan potensi menjadi sesuatu yang konkret, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemahaman terhadap persoalan yang muncul pada *coachee* ataupun *trainee*. Beberapa pengajuan pertanyaan kemudian dituntut untuk melihat foto secara mendalam, kemudian *coachee* ataupun *trainee* mendapatkan sesuatu hal yang eksplisit, jelas, dan terlihat, serta kemungkinan adanya transisi pada level implisit, tidak sadar dan tersembunyi.

Ranah pengabdian ini adalah pelatihan teknik konseling melalui media *points of you* dalam pengembangan kompetensi guru madrasah. Penelitian atau pengabdian yang sudah dilakukan terkait dengan kompetensi guru dan penggunaan point of you adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Riskha Nur Fitriyah (2019) tentang Implementasi Transfer Pembelajaran dalam Diklat menunjukkan Hasil bahwa (1) kompetensi guru selalu dibutuhkan dalam era modern antara lain memiliki kompetensi pendidikan, kompetensi teknologi, dan kompetensi global, kompetensi strategi masa depan, dan kompetensi konselor (2) tantangan seorang guru dalam era modern ini memiliki kompetensi yang luar biasa, memiliki *soft skill*, serta mampu membekali peserta didik dengan ketrampilan masa kini (3) program pelatihan didesain agar dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman di era modern supaya guru menjadi kompeten dan integritas.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Evan tentang *When All Signs Point to You: Lies Told in the Face of Evidence* Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah rata-rata skor kemampuan dalam mengenali diri sebelum diadakannya pelatihan adalah 2.78 selalu meningkat menjadi 4.12 (rentang skor 1-5). Selain itu, uji N-Gain Score juga memberikan bukti secara empiris atau faktual bahwa kartu *Points of You* efektif diterapkan terhadap pelatihan pengenalan diri bagi individu (Evans et al., 2011).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah penelitian yang mengikutsertakan seluruh pihak terkait secara aktif saat meninjau tindakan yang sedang berlangsung yang memiliki masalah dengan pengalaman mereka sendiri untuk membuat perubahan yang lebih baik (Afandi, 2013).

Langkah-langkah strategi yang dapat dilaksanakan dalam program pengabdian berbasis riset ini yakni: 1) peneliti merumuskan perencanaan proyek, meliputi (a) melakukan *need assessment*, (b) FGD untuk menentukan target bantuan, menentukan waktu pelaksanaan, desain materi dan sosialisasi program, 2) peneliti mengkoordinir pelaksanaan program, meliputi: (a) pemeriksaan sarana dan prasarana; (b) penataan lokasi pelaksanaan; (c) persiapan modul (koordinasi narasumber dan tim ahli), 3) peneliti mengontrol pelaksanaan pengabdian, meliputi: (a) mengecek pemahaman subjek tentang isi program; (b) memantau pelaksanaan tindakan; (c) hambatan atau kendala yang dialami; (d) pendokumentasi program, 4) peneliti mengevaluasi pelaksanaan pengabdian, yakni penilaian proses dan hasil. Dalam pelaksanaan evaluasi, peneliti menggunakan: (a) menyediakan instrument yang diisi oleh subjek dampingan; (b) wawancara terkait kegiatan yang diikuti hikmah dan *mindset* apa yang mereka

peroleh dan saran perbaikan; (c) mengamati dan membandingkan produk kegiatan sebelum dan sesudah pendampingan, 5) peneliti mengawasi keberlanjutan program yakni, pelatihan teknik konseling melalui media *points of you* dalam pengembangan kompetensi guru madrasah serta pendokumentasian langkah proses pendampingan, 6) pelaporan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pihak berwenang.

Demi terlaksananya program pengabdian ini agar dapat berjalan dengan maksimal, kegiatan pengabdian akan melibatkan beberapa pihak, yaitu: Guru Bimbingan dan Konseling di Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang. Bentuk keterlibatannya adalah sebagai subjek pelatihan dan pendampingan pengabdian.

Adapun personalia yang akan terlibat dalam pelaksanaan pengabdian sebagai pemberdaya dan narasumber untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan pengabdian adalah: (1) Muhamad Rozikan, M.Pd. Sebagai ketua tim dengan *home base* dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. Di samping sebagai dosen, kiprah dalam pengembangan pendidikan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam berbagai publikasi ilmiah, (2) Anisatun Murtafiah, S.Sos.I, M.Pd.I. Sebagai anggota dengan *home base* dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. Di samping sebagai dosen, kiprah dalam pengembangan pendidikan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam berbagai publikasi ilmiah, buku dan praktisi dalam inovasi media BK, (3) Indah Prasetyowati, S.Psi, M.Psi., sebagai pakar/ narasumber pelatihan teknik konseling dalam media *points of you*, yang merupakan *Certified Points Of You* serta praktisi dalam dunia psikologi dan konseling.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada tiga hal berikut: (1) FGD pendampingan pelatihan teknik konseling melalui media *points of you* dalam pengembangan kompetensi guru BK di Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang. Fokus kegiatan ini meliputi pengenalan media bimbingan dan konseling serta informasi rencana kegiatan lanjutan sampai terlaksananya program pengabdian; (2) Pelatihan teknik konseling melalui media *points of you* dalam pengembangan kompetensi guru BK di Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang. Fokus ini meliputi: a) bimbingan berupa hal-hal teoritis, seperti uraian konsep tentang *points of you*; b) panduan atau bimbingan implementasi *points of you* sebagai media BK; c) pendampingan implementasi teknik konseling melalui media bimbingan dan konseling *points of you* bagi guru madrasah; dan (3) Pendampingan pasca kegiatan. Fokus kegiatan ini yakni sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan. Untuk melihat keberlangsungan program pengabdian masyarakat dengan keluaran peningkatan kompetensi guru BK dalam upaya pelayanan bimbingan dan konseling di instansi pendidikan.

Pengabdian ini yang dilakukan bersama guru Madrasah (MI/MTs/MA) di kota Salatiga dan kabupaten Semarang. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian pengabdian ini sebanyak 50 guru madrasah. Instrumen pelatihan yang digunakan yakni kartu *Points of You* jenis *The Coaching Game* dan *Punctum* dan *Chart* yang berisi pertanyaan yang harus dijawab selama tahap pelatihan berlangsung.

Tahapan kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, lalu perkenalan oleh pelatih dan narasumber kemudian masuk ke sesi pelatihan. Pelatihan tersebut diawali dengan penyebaran berupa angket untuk mendeteksi pengenalan awal peserta. kemudian dilakukan tahapan sesuai prosedur penggunaan kartu *Points of You* dari Efrat Shani dan Yaron Golan (2007). Tahap pertama *Pause* atau berhenti artinya sejenak dengan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Quran yang membantu peserta untuk dapat menghadirkan dalam menghadirkan sebuah kesadaran dengan penuh mengikuti pelatihan. Tahap kedua *Expand* ini fokus untuk memperluas pola pikir yang berbeda ataupun mencoba fokus pada sesuatu yang tak terlihat oleh individu. Tahap ini diterapkan dengan cara individu memilih kartu *Points of You* kemudian diinstruksikan untuk mengamati foto secara seksama, mulai tekstur, bentuk, dan warna, yang tampak pada gambar. kemudian peserta diarahkan untuk memperhatikan pola pikir yang muncul dalam diri individu tersebut seperti: asosiasi, perasaan yang disukai dan tidak. Dalam memperluas komunikasi, pengabdian membacakan buku yang berisi sebuah cerita, pemikiran dan beberapa kutipan yang terkait dengan foto yang dipilih individu. Tahap ketiga *Focus* yang di dalamnya berisi tahap menyadari insight yang didapat di tahap *expand*. Individu dipandu menuliskan sebuah *insight* yang didapat dengan jelas supaya individu dapat terdapat dalam membangkitkan semangat untuk berubah. Tahap keempat *Doing* yakni memandu kesadaran secara penuh terhadap peserta dalam mewujudkan insight bentuk nyata. Bentuk tindakan yang harus dipilih sudah terjadwal dan realistis dapat diaplikasikan terhadap individu dalam waktu yang sudah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan Teknik Konseling Melalui Media *Points of You* dalam Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah, yang dilaksanakan pada 26 Oktober 2023, di Ruang Rapat Utama FTIK UIN Salatiga, menghasilkan pencapaian yang signifikan. Pelatihan tersebut diawali dengan rapat pembuatan Juknis Pengabdian kepada Masyarakat pada 18 Oktober 2023, di mana persiapan dan pemilihan madrasah peserta dibahas secara komprehensif. Pemaparan materi oleh Dosen Anisatun Murtafiah, M.Pd.I, berhasil memberikan wawasan mendalam tentang teknik konseling menggunakan media *Points of You*. Peserta terlibat dalam sesi interaktif yang melibatkan pemilihan kartu secara acak, merenung, dan berbagi persepsi mereka terhadap gambar yang muncul. Respons emosional, terutama tangisan seorang peserta, mencerminkan tingkat keterlibatan dan pengalaman pribadi yang mendalam. Hasil pelatihan mencakup perubahan positif dalam pemahaman diri peserta. Mereka mampu mengaitkan pengalaman pribadi dengan potensi permasalahan terpendam, yang merupakan langkah awal dalam pengembangan kompetensi konseling. Pemahaman baru, kesimpulan, dan pemahaman terhadap tujuan sejati menjadi bukti bahwa pelatihan ini berhasil merangsang refleksi dan pertumbuhan pribadi.

Adapun keberhasilan kegiatan PKM teknik konseling menggunakan media *Points of You* dapat tercermin melalui ciri-ciri khusus pada pesertanya. Berikut adalah indikator kesuksesan kegiatan PKM ini yakni terlihat dari: (1) Partisipasi Aktif, peserta terlibat secara aktif dalam pelatihan, berpartisipasi dalam segala sesi, diskusi, dan aktivitas yang diselenggarakan. Keaktifan peserta mencerminkan tingkat keterlibatan yang tinggi, (2) Ekspresi Emosi yang Terbuka, Peserta dapat dengan terbuka mengekspresikan emosi mereka, baik itu dalam hal kegembiraan, kebingungan, atau refleksi yang mendalam.

Kemampuan untuk berbagi dan mengungkapkan emosi menciptakan lingkungan pelatihan yang terbuka dan mendukung, (3) Keterlibatan dalam Proses Pembelajaran, peserta menunjukkan minat dan antusiasme dalam pelatihan. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam merenung, menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, dan berpartisipasi dalam aktivitas interaktif, (4) Refleksi dan Pengenalan Diri yang Mendalam, peserta dapat melakukan refleksi mendalam terhadap materi yang disampaikan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Pemahaman diri yang meningkat adalah ciri positif dari keberhasilan seminar, (5) Kemampuan Menggali Perspektif yang Berbeda, keberhasilan pelatihan tercermin melalui kemampuan peserta untuk melihat suatu topik atau masalah dari sudut pandang yang berbeda. Mereka dapat menggali perspektif baru dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, (6) *Antusiasme* terhadap Metode *Points of You*, peserta menunjukkan antusiasme terhadap metode *Points of You* yang digunakan dalam pelatihan. Mereka dapat mengekspresikan minat mereka terhadap teknik tersebut dan melihat nilai tambahnya dalam konteks konseling, (7) Kemampuan Menerapkan Materi dalam Kehidupan Sehari-hari, peserta dapat mengaitkan materi yang disampaikan dengan situasi atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari kemampuan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam konteks praktis, (8) Dampak Jangka Panjang, keberhasilan pelatihan mungkin tercermin dalam dampak jangka panjangnya pada peserta. Jika mereka terus menerapkan teknik atau wawasan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, itu menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan nilai yang berkelanjutan, (9) Hubungan Positif Antar Peserta, kesuksesan pelatihan dapat dilihat melalui terbentuknya hubungan positif antarpeserta. Kolaborasi dalam aktivitas, saling mendukung, dan pembentukan jaringan sosial yang positif merupakan indikator positif, (10) Umpan Balik Positif, peserta memberikan umpan balik positif terhadap pelatihan, menunjukkan kepuasan mereka terhadap materi, fasilitator, dan pengalaman keseluruhan. Umpan balik positif adalah cerminan dari pemahaman dan penerimaan terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Melalui pemantauan dan evaluasi indikator tersebut, penyelenggara atau fasilitator PKM dapat menilai sejauh mana tujuan PKM tercapai dan apakah peserta telah mendapatkan manfaat yang signifikan dari penggunaan teknik konseling menggunakan media *Points of You*.

Pembahasan pelatihan ini menyoroti dampak positif yang dihasilkan, terutama dalam konteks pengembangan kompetensi dan kesejahteraan psikologis guru madrasah. Metode interaktif dalam penyampaian materi berhasil membuka ruang bagi peserta untuk mengeksplorasi dan memahami diri mereka secara lebih mendalam. Keseluruhan, pelatihan ini berhasil menciptakan pengalaman berkesan dan mendalam bagi peserta, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan profesional dan pribadi mereka.

Pentingnya pengalaman emosional, seperti tangisan peserta, menjadi fokus pembahasan karena mencerminkan kedalaman pengaruh teknik konseling melalui media *Points of You*. Pembahasan juga mencakup bagaimana narasumber berhasil memandu peserta menuju solusi, menciptakan pemahaman baru, kesimpulan, dan pemahaman terhadap tujuan sejati. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memberikan dampak yang positif dalam konteks pengembangan kompetensi konseling guru madrasah.

Pembahasan hasil pelatihan ini tidak hanya mencakup teori konseling secara umum, tetapi juga penerapan konsep-konsep konkret yang muncul selama acara. Dalam konteks Teori Pembelajaran Transformasional, peserta dapat dianggap sebagai subjek yang mengalami transformasi. Sebagai contoh, saat peserta memilih kartu dan merenung, mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang mendalam, menciptakan kesadaran baru dan perubahan sikap.

Sebagai ilustrasi dari Teori Empati dalam Konseling *Carl Rogers*, respons empatik narasumber yang memberikan pelukan hangat sebagai tanggapan terhadap tangisan peserta menggambarkan pentingnya hubungan empatik dalam membantu peserta merasa diterima dan didukung. Inilah contoh konkret dari bagaimana prinsip-prinsip teori dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam pengalaman peserta.

Konsep Teori Pembelajaran Transformasional yang melibatkan perubahan sikap dan pemahaman baru dapat diidentifikasi dalam sesi pemilihan kartu dan merenung. Peserta diberdayakan untuk mengeksplorasi dan memahami diri mereka lebih dalam, menciptakan momen pencerahan yang mencerminkan pemahaman humanistik Abraham Maslow tentang aktualisasi diri.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini tidak hanya memahami teori konseling secara umum tetapi juga membawa teori-teori tersebut ke dalam konteks kehidupan nyata dan pengalaman peserta. Pelatihan ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kompetensi guru madrasah dengan memberikan landasan teoritis yang kokoh dan penerapan praktis yang nyata.

Terakhir, kegiatan refleksi dalam pelatihan *Points of You* memainkan peran kunci dalam merangsang pertumbuhan pribadi dan pemahaman diri peserta. Setelah melibatkan peserta dalam sesi interaktif dengan menggunakan kartu *Points of You*, kegiatan refleksi memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi makna dan insight yang muncul dari pengalaman tersebut. Peserta didorong untuk merenung secara mendalam tentang gambar yang mereka pilih, merinci asosiasi, perasaan, dan pemikiran yang muncul selama kegiatan. Melalui tulisan atau diskusi kelompok, peserta dapat mengartikulasikan pemahaman baru tentang diri mereka sendiri, mengidentifikasi pola pikir yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya, dan menggali potensi permasalahan terpendam.

Refleksi juga berfungsi sebagai jembatan untuk mengaitkan pengalaman dalam pelatihan dengan situasi atau tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta dapat mengidentifikasi cara menerapkan wawasan yang diperoleh dalam konteks nyata, membuat rencana tindakan, dan merancang langkah-langkah konkret untuk pengembangan pribadi atau profesional mereka. Kegiatan refleksi membantu mengukur dampak pelatihan dengan memberikan peserta kesempatan untuk mengevaluasi perubahan dalam pemikiran dan tindakan mereka setelah terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, refleksi dalam pelatihan *Points of You* bukan hanya merupakan penutup kegiatan, tetapi juga merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa pengalaman tersebut membawa perubahan positif dan nilai tambah yang berkelanjutan bagi peserta.

## **KESIMPULAN**

Dalam kesimpulannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pelatihan Teknik Konseling Melalui Media Points of You Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Madrasah" berhasil mencapai tujuannya dengan signifikan. Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR) dan penggunaan media Points of You, kegiatan ini mampu meningkatkan kompetensi konseling dan kesejahteraan psikologis guru madrasah. Hasil pelatihan menunjukkan dampak positif dalam pemahaman diri peserta, termasuk perubahan positif terkait pemahaman potensi permasalahan terpendam dan langkah awal dalam pengembangan kompetensi konseling. Indikator kesuksesan, seperti partisipasi aktif, ekspresi emosi terbuka, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan kemampuan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan pencapaian yang signifikan. Dukungan dari LP2M UIN Salatiga dan partisipasi aktif para guru menjadi poin penting dalam meraih kesuksesan tersebut. Semua ini menegaskan bahwa pendekatan interaktif dan inovatif, seperti penggunaan media *Points of You*, dapat menjadi langkah efektif dalam pengembangan kompetensi konseling, memberikan dampak positif pada para guru madrasah, dan membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut di bidang pendidikan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada LP2M UIN Salatiga atas hibah yang telah memungkinkan suksesnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Hibah ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi konseling guru madrasah melalui media Points of You. Terima kasih juga kepada para guru yang telah berpartisipasi, dedikasi mereka telah memperkaya pengalaman dan kesuksesan pengabdian ini. Semoga kolaborasi ini terus berbuah prestasi bagi dunia pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrian, Y., & Agustina, R. L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4. *Lentera: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>
- Afandi, Agus. 2013. Modul Participatory Action Research (PAR). Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LMP) IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Almansa-Sánchez, J. (2020). Points Of You Is Archaeology Becoming A Bullshit Job? *AP: Online Journal in Public Archaeology*. <https://doi.org/10.23914/ap.v10i0.292>
- Dryden-Peterson, S. (2020). Civic education and the education of refugees. *Intercultural Education*. <https://doi.org/10.1080/14675986.2020.1794203>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Evans, A. D., Xu, F., & Lee, K. (2011). When All Signs Point to You: Lies Told in the Face of Evidence. *Developmental Psychology*. <https://doi.org/10.1037/a0020787>
- Fitriyah, R. N. (2019). Implementasi Transfer Pembelajaran dalam Diklat. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*. <https://doi.org/10.37730/edutrain.v3i2.9>
- Kopnina, H. (2020). Education for the future? Critical evaluation of education for sustainable development goals. *Journal of Environmental Education*. <https://doi.org/10.1080/00958964.2019.1710444>

- Marouli, C. (2021). Sustainability education for the future? Challenges and implications for education and pedagogy in the 21st century. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/su13052901>
- Martins, W. K., Belotto, R., Silva, M. N., Grasso, D., Suriani, M. D., Lavor, T. S., Itri, R., Baptista, M. S., & Tsubone, T. M. (2021). Autophagy Regulation and Photodynamic Therapy: Insights to Improve Outcomes of Cancer Treatment. In *Frontiers in Oncology*. <https://doi.org/10.3389/fonc.2020.610472>
- Nurmalina, N., Batubara, M. H., & Nasution, M. K. (2021). PELATIHAN PEMANTAPAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGHADAPI UKG (UJI KOMPETENSI GURU). *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*. <https://doi.org/10.37249/jpma.v1i1.255>
- Susilo, A. T., Purwaningrum, R., & Suryawati, C. T. (2021). Insight photo therapy efektifmeningkatkan keterampilan konseling guru Bimbingan dan Konseling di masa pandemi COVID-19. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.26539/teraputik.43551>
- Tabei, M., Zeinizade, E., Beik, J., Kamrava, S. K., Nasiri, Z., Ghaznavi, H., & Shakeri-Zadeh, A.(2020). Insights into Nano-Photo-Thermal Therapy of Cancer: The Kinetics of Cell Death and Effect on Cell Cycle. *Anti-Cancer Agents in Medicinal Chemistry*. <https://doi.org/10.2174/1871520620666200129111332>
- Venegas, J. S. G. (2021). Education and democracy. In *Bajo Palabra*. <https://doi.org/10.15366/BP2020.25.00>